

URGENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM LINGKUP PENDIDIKAN

Ferdinal Lafendry

ferdinal@stai-binamadani.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani

ABSTRAK

Tulisan ini menelaah tentang urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam lingkup pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas Tidak berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Fokus dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pada kondisi kelas di mana guru melakukan pembelajaran. Hasil dari tulisan ini menegaskan Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang diarahkan dalam memecahkan segala problematika yang ada di dalam kelas dan berguna untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar pada lingkup Pendidikan.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Siklus, Pemecahan Masalah*

Abstract: This paper examines the urgency of Classroom Action Research in the scope of education. Classroom Action Research is not useful for improving the quality of learning for the better. The focus of Classroom Action Research is on the classroom conditions in which teachers conduct learning. The results of this paper emphasize that Classroom Action Research is research directed at solving all problems in the classroom and is useful for improving the quality of teachers in teaching in the classroom. Classroom Action Research is an effort to improve the quality of teaching and learning in the scope of Education.

Keywords: *Classroom Action Research, Cycle, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan kelasnya sendiri. Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks perbaikan mutu pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Beberapa urgensi penting dari Penelitian Tindakan Kelas, di antaranya;

Pertama, Meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memungkinkan guru untuk memahami lebih baik mengenai tantangan dan masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan perbaikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil PTK ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. **Kedua**, Berbasis pada kebutuhan siswa. Melalui PTK, guru dapat menilai kebutuhan dan karakteristik siswa secara lebih mendalam. Dengan begitu, pengajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Meningkatkan profesionalisme guru. Dalam PTK, guru secara aktif berperan sebagai peneliti dalam mengamati dan menganalisis kegiatan pembelajaran. Proses ini akan membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik mengajar mereka sendiri. Dengan memahami lebih baik apa yang berfungsi dan tidak berfungsi, guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik. **Keempat**, Menumbuhkan sikap reflektif. PTK melibatkan siklus refleksi yang berkesinambungan, yaitu merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan hasilnya. Proses refleksi ini mendorong guru untuk berpikir kritis tentang praktik mengajar mereka, sehingga mereka

dapat terus beradaptasi dan meningkatkan cara mengajar sesuai kebutuhan siswa. **Kelima**, Mendorong kolaborasi antar guru. PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk bekerja sama dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Hal ini menciptakan lingkungan profesional yang lebih kolaboratif dan memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Keenam, Menghasilkan data empiris. PTK menghasilkan data empiris tentang perubahan dan perbaikan yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Data ini memberikan bukti nyata tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan dapat digunakan untuk mendukung perubahan kebijakan sekolah. **Ketujuh**, Responsif terhadap perubahan. Lingkungan pendidikan terus berkembang, baik dari segi kurikulum, teknologi, maupun tuntutan masyarakat. Dengan melakukan PTK secara teratur, guru dapat lebih responsif terhadap perubahan dan menghadapinya dengan solusi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas memiliki urgensi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan merespons kebutuhan siswa serta perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan melakukan PTK, guru dapat menjadi pemimpin dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas mereka.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh, dideskripsikan, dan dianalisis secara mendalam. Tulisan ini merupakan jenis tulisan kepustakaan yang mengumpulkan data dari sumber yang relevan, baik dari buku maupun artikel jurnal. Metode pengumpulan data dalam tulisan ini dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan judul tulisan. Setelah metode pengumpulan data ini dilakukan, selanjutnya penulis melakukan dua hal; (i) Mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti; (ii) Menganalisis berbagai macam data yang telah dikumpulkan, dibaca dan diamati dengan menggunakan teknik induktif. Digunakannya teknik induktif karena data-data dijadikan pijakan awal dalam melakukan tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penelitian Tindakan Kelas

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya tidak begitu populer di luar negeri. Khusus di Indonesia proses semacam ini dilakukan untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dalam implementasinya dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan dapat memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan serta memperbaiki praktek pembelajaran agar semakin efektif. Pada konteks Pendidikan Indonesia, hal semacam ini penerapannya kerap dilakukan. Gagasan mengenai penelitian tindakan pada awalnya dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Lewin memperkenalkan empat langkah PTK, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan itu, ide untuk menerapkan penelitian tindakan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran digagas kembali oleh Stephen Corey pada tahun 1953.¹

¹ Husna Farhana dan Awiria, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Harapan Cerdas, 2019, h. 29.

Beberapa komponen yang terdapat di dalam kelas yang bisa dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut; **Pertama**, siswa, yang meliputi antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan siswa untuk berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sebagainya. **Kedua**, guru, meliputi penggunaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran. **Ketiga**, Materi pelajaran, misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain-lain. **Keempat**, peralatan atau sarana pendidikan, yaitu berupa pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar. **Kelima**, Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik). **Keenam**, Lingkungan, yaitu upaya mendesain kondisi lingkungan belajar agar lebih kondusif, misalnya dengan melakukan penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan upaya-upaya lainnya. **Ketujuh**, Pengelolaan kelas, di antaranya pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan sebagainya.

PTK dikenal juga sebagai penelitian *classroom action research*, hal ini mengacu pada makna umum dari penelitian tindakan yang mencerminkan makna penelitian tindakan kelas dan mengacu pada guru yang mempraktekkan juga bertindak di kelas sendiri (tempat ia mengajar). Penelitian Tindakan adalah suatu proses di mana pendidik mengkaji praktik mereka sendiri secara sistematis dan cermat dengan menggunakan teknik mereka sendiri secara sistematis dan hati-hati dengan menggunakan teknik-teknik penelitian. Hal ini dilakukan dengan merancang pertanyaan penelitian, mengumpulkan data sepanjang tahun, menganalisis apa yang telah dipelajari, dan menulis tentang temuan mereka. Pengamatan, wawancara, survei, dan laporan dalam bentuk jurnal adalah metode data yang biasa digunakan dalam PTK.²

Penelitian tindakan ini menjadi populer dilakukan oleh profesional dalam upaya menyelesaikan masalah dan peningkatan mutu. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat signifikan dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki keadaan, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.⁴ Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan tahapan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁵

Makna "kelas" dalam PTK merupakan sekelompok peserta didik yang sedang belajar bersama dalam waktu yang bersamaan, serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar. Kondisi ini menjadikan permasalahan PTK memiliki ruang lingkup yang

² Siti Khasinah, "Class room Action Research", *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember, 2013, h. 107.

³ Anthony (Eamonn) Kelly, Graduate School of Education George Mason University, "Design Research in Education: Yes, but is it Methodological", *The Journal of the Learning Sciences*, Published by: Taylor & Francis, Ltd. 13 (1), h. 117.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2009, h. 52.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 23.

cukup luas. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut;⁶ (i) masalah belajar siswa di sekolah, antara lain mengenai permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran, *mis-konsepsi*, *mis-strategi*, dan sebagainya; (ii) pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran.⁷

PTK dalam Pendidikan merupakan aksi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Kemudian, memutuskan bahwa untuk meningkatkan kinerja murid-muridnya, diperlukan pendekatan yang sistematis. Dan merancang pendekatan baru untuk tugas-tugas pekerjaan rumah dan meningkatkan belajar siswa dengan mengikuti beberapa langkah; (1) mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab siswa-siswa enggan menyelesaikan tugas pekerjaan rumah; (2) meningkatkan pengetahuan kepada para siswa tentang topik pekerjaan rumah; (3) menerapkan strategi instruksional baru; (4) mengumpulkan dan menginterpretasikan hasil belajar siswa; (5) memberikan tugas-tugas yang lebih baik.⁸

Beberapa contoh penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan, di antaranya adalah; (i) Pengenalan teknik dalam perubahan perilaku siswa, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri; (ii) Desain dan strategi serta metode pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (seperti penggantian metode mengajar konvensional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (penggunaan strategi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu); (iii) Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa; (iii) Penggunaan alat bantu, media pembelajaran dan sumber belajar, yang meliputi penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam maupun di luar kelas; (iv) Sistem *assesment* atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti masalah hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu; (vi) Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, K13 dan Kurikulum merdeka, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar.⁹

Dalam bukunya *Action Research: A Guide for The Teacher Researcher*, Geoffrey E. Mills menyatakan bahwa Penelitian tindakan (PTK) adalah suatu penyelidikan/penelitian yang sistematis dilakukan oleh para guru, pengawas, kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (konselor sekolah), dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses belajar mengajar, guna mendapatkan informasi berkenaan dengan bagaimana unsur-unsur atau komponen utama sekolah bekerja, bagaimana mereka mengajar dan bagaimana sebaiknya siswa belajar.¹⁰ Suharsimi Arikunto menjelaskan, Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya

⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2011, h. 18

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah ...*, h. 52.

⁸ Sara Efrat Efron, Ruth Ravid *Action Research in Education A Practical Guide/ pages cm Includes bibliographical references and index. ISBN 978-1-4625-0961-4 (pbk.: alk. paper)—ISBN 978-1-4625-097.*

⁹ Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas: (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: PT. Bumi Inti Intaran, 2019, h. 3-5.

¹⁰ Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 13.

sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar".¹¹

Penelitian tindakan kelas pun dapat dipahami sebagai penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyesuaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar mengajar yang dihadapi serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya, jika guru telah mampu menerapkan suatu teknik agar peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, maka kemungkinan besar guru tersebut akan dapat membuat peserta didik di kelas yang lain dapat merumuskan pertanyaan. PTK juga bersifat situasional dan kontekstual yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah belajar-mengajar yang sedang dihadapi guru atau memperbaiki situasi belajar mengajar tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula.¹²

Prinsip PTK terdiri dari beberapa hal, di antaranya; (i) Kritik Reflektif. Kritik reflektif adalah suatu perhitungan atas situasi, yang bersifat faktual dan obyektif; (ii) Kritik Dialektika. Kritik Dialektik adalah kritik yang diperlukan untuk memahami serangkaian hubungan antara fenomena dan konteksnya juga antara elemen-elemen pembentuk fenomena tersebut; (iii) Sumber daya kolaboratif. Sumber daya ini mempersyaratkan bahwa setiap gagasan seseorang sama penting dengan sumber daya potensial untuk menciptakan kategori interpretif analisis; (iv) Pengambilan Resiko. Prinsip ini digunakan untuk menghilangkan ketakutan orang lain dan mengundang keikutsertaan dengan menunjukkan bahwa mereka juga akan tunduk pada proses yang sama, dan bahwa apapun hasilnya pelajaran akan tetap berlangsung; (v) Struktur Jamak. Struktur ini mengisyaratkan bahwa akan banyak perhitungan dibuat secara eksplisit, dengan komentar pada pertentangan, dan rentangan pilihan untuk tindakan yang diperkenalkan; (vi) Teori, praktek, transformasi. Dalam penelitian tindakan ini teori menginformasikan praktek, dalam transformasi yang konsisten.¹³

Sementara itu, menurut Hopkins, terdapat enam prinsip dalam PTK, yaitu; (i) Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan apapun metode PTK yang diterapkannya tidak akan mengganggu komitmennya sebagai pengajar; (ii) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru, sehingga guru tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran; (iii) Metodologi yang digunakan harus reliabel, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan; (iv) Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggungjawab profesional; (v) Dalam menyelenggarakan PTK guru mesti selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 17.

¹² Action Research in Education A Practical Guide Sara Efrat Efron, Ruth Ravid, *Action research in education: a practical guide/pages cm* Includes bibliographical references and index. ISBN 978-1-4625-0961-4 (pbk: alk. paper)—ISBN 978-1-4625-097.

¹³ Rory O'Brien, An Overview of the Methodological Approach of Action Research. <http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html>, diakses 23 Juni 2023.

terhadap prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya; (vi). Dalam pelaksanaan PTK harus digunakan *class room exceeding perspective*, dalam arti permasalahan tidak terbatas hanya dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.¹⁴

Penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada cara tertentu untuk meneliti pembelajaran anda sendiri. Ini adalah cara yang praktis untuk melihat praktik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru apakah sudah sesuai dengan dirinya atau belum. Jika seorang guru merasa bahwa praktik yang dilakukan memuaskan, maka perlu memberikan bukti untuk mendukung klaim tersebut. Penelitian tindakan kelas melibatkan pembelajaran di dalam, melalui tindakan dan refleksi juga dilakukan dalam berbagai konteks ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, ilmu administrasi, ilmu manajemen dan sebagainya.¹⁵ PTK adalah metode yang dapat dilakukan oleh setiap dalam melihat secara jeli berbagai persoalan yang ada di dalam kelas.

Langkah-langkah PTK

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan beberapa langkah, di antaranya adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Langkah berikutnya, guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada langkah selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dengan mengumpulkan data terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan refleksi harus diikuti dengan perbaikan perencanaan, sehingga kegiatan PTK dilakukan secara berulang atau bersiklus. Carr dan Kemmis, memperkenalkan skema siklus yang diadopsi dari langkah-langkah penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Lewin, yakni perencanaan umum, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

PTK dapat pula dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas melalui refleksi diri. Situasi tersebut berkaitan dengan perilaku mengajar seorang guru disuatu lokasi tertentu, di mana guru itu sendiri mengkaji sejauh mana dampak dari suatu perlakuan terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Pengkajian itu dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan hasil belajar mengajar, atau mengurangi, bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, maksudnya bahwa dalam proses penelitian ini guru sebagai peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi dikelasnya. Kemudian peneliti mencari penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran tersebut melalui tindakan-tindakan pembelajaran tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.¹⁶

¹⁴ David A. Hopkins, *Teacher Guide to Classroom Research*, Philadelphia: Open University Press, 1993, h. 57-61.

¹⁵ Mc. Niff, J, 1992, *Action Research: Principle and Practice*, London: Routledg, 1992, h. 15.

¹⁶ Husna Farhana, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: IQ Publisier, 2015, h. 3

Di sisi lain, PTK dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, mencakup; (i) Penetapan fokus masalah penelitian, terdiri dari merasakan adanya masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. (ii) Perencanaan tindakan; terdiri dari membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas (jika digunakan instrumen pengamatan tertentu perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan, dan kapan akan digunakan), mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan, dan melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan; (iii) Pelaksanaan tindakan, meliputi siap melakukan apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pengamatan-interpretasi pada bagian pengamatan dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi; (iv) Refleksi. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.¹⁷

Adapun salah satu PTK yang dapat dilakukan oleh guru adalah berkaitan dengan topik Literasi, seperti; (i) memperkaya tulisan siswa melalui strategi penulis; (ii) meningkatkan kualitas pembacaan buku siswa; (iii) memberikan strategi pemahaman dengan think-alouds untuk pembaca yang kesulitan dan penyandang disabilitas; (iv) praktik terbaik untuk mengubah program menulis dan membaca di sekolah menengah; (v) instruksi fonik di kelas taman kanak-kanak; (vi) memasukkan instruksi fonik multisensory; (vii) menciptakan pusat-pusat literasi; (viii) membuat lingkaran literatur di kelas empat; (ix) menggunakan bacaan terbimbing untuk membedakan instruksi; (x) menjalankan strategi pemahaman dan membaca senyap yang berkelanjutan; (xi) meningkatkan penguasaan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan; (xii) menumbuhkan penggunaan strategi menulis dan penilaian diri dalam tulisan siswa. Bila disederhanakan dalam bentuk gambar Langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut:



¹⁷ Syafruddin Nurdin, "Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Educative: Journal of Education Studies*, Vol. 1, No.1, Januari-Juni 2016, h. 8.

Siklus Penelitian PTK

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau sekelompok guru untuk memahami dan memperbaiki praktik pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai perubahan yang positif dalam pembelajaran siswa. Siklus PTK terdiri dari empat tahap utama:

1. Perencanaan (Planning). Pada tahap perencanaan hal yang dapat dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah dengan menentukan Tentukan masalah atau tantangan tertentu yang ingin diatasi dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah itu melakukan penetapan tujuan yang jelas dan dan spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PTK. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan Tindakan, yaitu dengan merencanakan strategi atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan (Action). Pada tahap ini hal yang dapat dilakukan adalah melakukan implementasi Tindakan dengan menjalankan langkah-langkah yang telah direncanakan di dalam kelas sesuai dengan strategi yang telah disusun. Berikutnya adalah melakukan pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, baik melalui observasi, tes, wawancara, atau metode lainnya.
3. Pengamatan (Observation). Pada tahap pengamatan hal yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis data dengan melakukan evaluasi data yang telah dikumpulkan untuk memahami dampak tindakan yang telah dilaksanakan terhadap pembelajaran siswa. Berikutnya adalah melakukan identifikasi keberhasilan dan hambatan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi tindakan.
4. Refleksi (Reflection). Tahap refleksi dilakukan dengan penarikan kesimpulan, yaitu dari analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Tahap berikutnya adalah perencanaan selanjutnya yang dilakukan berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, dan buat rencana tindakan selanjutnya untuk terus meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Setelah siklus PTK selesai, guru dapat memulai siklus berikutnya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran mereka. Siklus PTK biasanya bersifat berkelanjutan dan berfokus pada perbaikan yang berkesinambungan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran siswa. Penting untuk dicatat bahwa PTK lebih berfokus pada perbaikan internal dan pengembangan profesional guru, dan tidak selalu bermaksud untuk menghasilkan temuan umum yang generalisasi. Hasil dari PTK biasanya relevan untuk situasi khusus dan konteks kelas tertentu di mana penelitian dilakukan.

KESIMPULAN

Salah satu peningkatan kualitas guru dalam rangka perbaikan terus menerus adalah dengan cara penelitian tindakan kelas. Siklus ini patut untuk terus dilakukan sebagai upaya melakukan *manajemen control* terhadap kualitas guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh para guru

dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu langkah nyata yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal ini didasari pada permasalahan yang dihadapi oleh guru yang sifatnya sangat beragam dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini harus diidentifikasi dan diformulasi untuk dicarikan upaya pemecahan dalam wadah penelitian tindakan kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kemampuan yang patut dimiliki dan dilakukan oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat membangun peningkatan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan memperbaiki pula kualitas pendidikan nasional. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony (Eamonn) Kelly Graduate School of Education George Mason University, *Design Research in Education: Yes, but is it Methodological, The Journal of the Learning Sciences, Published by: Taylor & Francis, Ltd* 13 (1): 117.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djajadi, Muhammad, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: PT. Bumi Inti Intaran, 2019.
- Farhana, Husna dan Awiria, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Harapan Cedas, 2019.
- Hopkins, David, A. *Teacher Guide to Classroom Research*, Philadelphia: Open University Press, 1993.
- Khasinah, Siti. (2013). "Class room Action Research", *Jurnal Pionir* 1 (1): 107.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Mc. Niff, J, *Action Research: Principle and Practive*, London; Routledg, 1992.
- Nurdin, Syafruddin. (2016). "Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Educative: Journal of Education Studies* 1 (1): 8.
- O'Brien, Rory, *An Overview of the Methological Approach of Action Research*, <http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html>, diakses 29 Juni 2023.
- Rochiati, Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rosyada, Dede, *Peneliatian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2020.
- Strickland., D. S. *The Teacher as Researcher: Toward the Extended Professional'. Language Arts*, Vol. 65, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.